

Peran Fintech Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan Berbasis Digital

Putri Zafira Ruhliandini

Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia
pz0107@gmail.com@gmail.com

Received : Aug' 2025 Revised : Aug' 2025 Accepted : Aug' 2025 Published : Aug' 2025

ABSTRACT

The digital era has positioned Financial Technology (Fintech) as a transformative force in Indonesia's financial ecosystem, offering innovative solutions to overcome traditional banking barriers. This study aims to analyze the strategic role of Bank Syariah Indonesia (BSI) in promoting digital financial inclusion through its Islamic Fintech initiatives, with a focus on the BYOND application. Using a quantitative descriptive method with an explanatory approach, this research collected data through questionnaires distributed to 185 BSI customers selected through purposive sampling from a population of 3.5 million BYOND users. The regression analysis results indicate a positive and significant relationship between Islamic fintech and financial inclusion, with a Pearson correlation coefficient of 0.441 (moderate category). The coefficient of determination (R^2) is 0.195, indicating that Islamic fintech contributes 20% to financial inclusion, while the remaining 80% is influenced by other variables. The t -test result ($t_{count} = 2.909 > t_{table} = 1.65313$) confirms the significant effect of Islamic fintech on financial inclusion. This study reinforces the importance of Islamic fintech in enhancing financial inclusion and supporting the Sustainable Development Goals (SDGs).

Keywords: Bank Syariah Indonesia; BYOND Application; Digital Financial Inclusion; Islamic Fintech.

ABSTRAK

Era digital telah menjadikan Teknologi Finansial (Fintech) sebagai kekuatan transformatif dalam ekosistem keuangan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis Bank Syariah Indonesia dalam mendorong inklusi keuangan berbasis digital melalui inisiatif Fintech Syariah, dengan fokus pada aplikasi BYOND. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan eksplanatori. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 185 nasabah BSI yang dipilih dengan teknik purposive sampling dari populasi pengguna BYOND sebanyak 3,5 juta. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa fintech syariah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,441 (kategori sedang). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,195 menunjukkan bahwa fintech syariah memberikan pengaruh sebesar 20% terhadap inklusi keuangan, sedangkan 80% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji- t ($t_{hitung} = 2,909 > t_{tabel} = 1,65313$) mengonfirmasi pengaruh signifikan fintech syariah terhadap inklusi keuangan. Penelitian ini memperkuat pentingnya fintech syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Kata Kunci: Aplikasi BYOND; Bank Syariah Indonesia; Fintech Syariah; Inklusi Keuangan Digital.

PENDAHULUAN

Era digital telah menyaksikan munculnya Teknologi Finansial (Fintech) sebagai kekuatan transformatif yang signifikan dalam ekosistem keuangan Indonesia. Fintech menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi hambatan perbankan tradisional dan memperluas akses keuangan, terutama di daerah terpencil.[1] Pertumbuhan pesat ini tercermin dari lebih dari 300 perusahaan fintech aktif pada tahun 2023, yang menggarisbawahi perannya yang semakin penting dalam memperluas akses keuangan.[2]

Inklusi keuangan masih menjadi tantangan strategis di Indonesia, di mana sebagian masyarakat khususnya di daerah terpencil dan kelompok ekonomi rentan belum terjangkau layanan keuangan formal. Di sisi lain, revolusi digital dan penetrasi internet yang masif membuka peluang transformasi melalui layanan finansial berbasis teknologi (fintech). Dalam konteks syariah, integrasi prinsip keuangan Islam dengan inovasi digital (fintech syariah) dinilai potensial menjawab kebutuhan inklusif sekaligus menjamin transaksi yang etis dan transparan.

Fintech dapat menjadi pengubah permainan bagi ekonomi dunia yang berkembang pesat. Luo dkk menemukan bahwa penerapan teknologi dalam fintech telah menciptakan efisiensi baik di tingkat regional maupun khusus. Studi yang dilakukan di Tiongkok ini mengungkapkan bahwa fintech telah mendorong banyak efisiensi inovasi tanpa memengaruhi fase R&D dari penerapan teknologi. Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi fintech dan konsumsi rumah tangga berhubungan positif di wilayah Tiongkok. Pertumbuhan inovasi kewirausahaan dan pendapatan merupakan dua hasil utama dari revolusi fintech.[3]

Inisiatif pemerintah untuk membangun infrastruktur yang memfasilitasi akses keuangan di seluruh Indonesia juga memicu perkembangan dalam penggunaan inovasi digital, seperti *Financial Technology* (fintech), termasuk juga fintech syariah.[4] Di Indonesia sendiri, tingkat inklusi fintech mengalami peningkatan dari 0,11% pada tahun 2019 menjadi 2,56% pada tahun 2022, namun angka ini masih relatif rendah. Literasi keuangan syariah dan penggunaan fintech telah terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Meskipun demikian, literasi keuangan syariah masih mencapai 9,14%, dan inklusi keuangan syariah sebesar 12,12%. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat Indonesia memiliki populasi muslim terbesar di dunia.[5]

Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI (hasil merger tiga bank syariah BUMN) memosisikan diri sebagai pionir pengembangan fintech syariah melalui aplikasi BYOND by BSI. Platform digital ini tidak hanya menawarkan kemudahan transaksi perbankan, tetapi juga dirancang untuk memperluas jangkauan layanan keuangan syariah ke segmen *unbanked* dan *underbanked*. Namun, efektivitas fintech syariah seperti BYOND dalam mendorong inklusi keuangan berbasis digital masih perlu dikaji secara empiris, terutama terkait dampaknya terhadap perluasan akses, peningkatan literasi keuangan syariah, dan penguatan ekosistem ekonomi inklusif. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran strategis BSI sebagai *use case* dalam konteks tersebut.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk mencatat jumlah pengguna BSI Mobile pada 2022 naik 39 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*) sehingga mencapai 4,81 juta pemakai aplikasi tersebut.[6] Selanjutnya, Direktur Utama (Dirut) PT Bank Syariah Indonesia, Hery Gunardi menyampaikan bahwa pengguna layanan digital atau e-Channel BSI Mobile telah mencapai 6,3 juta orang pada akhir 2023. [7] PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) terus berupaya meningkatkan inklusi syariah lewat transaksi digital, salah satunya melalui BSI Mobile. Per Juni 2024, BSI berhasil mencatatkan pertumbuhan signifikan transaksi BSI Mobile sebesar 45,02% secara tahunan (*year on year/yoy*). Direktur Utama BSI Hery Gunardi mengatakan bahwa hingga Juni 2024, jumlah pengguna BSI Mobile mencapai 7,1 juta pengguna dan mencatatkan jumlah transaksi sebesar 247,5 juta transaksi dengan volume mencapai Rp299 triliun.[8]

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana BSI, melalui inisiatif Fintech Syariah dan layanan digitalnya, berkontribusi dalam mendorong inklusi keuangan berbasis digital di kalangan nasabahnya. Pendekatan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang spesifik dan dapat ditindaklanjuti, yang relevan bagi institusi keuangan syariah terkemuka. Pemahaman terhadap mekanisme spesifik dan dampak dari penawaran Fintech Syariah BSI sangat penting bagi pembuat kebijakan, institusi keuangan, dan pengembang teknologi yang berupaya membangun ekosistem keuangan syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Data menunjukkan adanya hubungan positif langsung antara transformasi digital dan peningkatan inklusi keuangan. Sebagai contoh, penggunaan fintech terbukti meningkatkan jumlah transaksi di bank syariah Indonesia.[9] Hal ini menunjukkan bahwa adopsi dan implementasi efektif teknologi digital oleh institusi keuangan syariah seperti BSI tidak hanya memfasilitasi, tetapi secara aktif mendorong perluasan inklusi keuangan syariah. Oleh karena itu, studi ini akan menekankan bagaimana fitur digital spesifik BSI (misalnya, *mobile banking*, integrasi QRIS) secara langsung berkontribusi pada peningkatan penggunaan dan akses yang lebih luas bagi nasabah. Penekanan ini memperkuat pentingnya strategi digital BSI sebagai mekanisme inti untuk mencapai tujuan inklusi keuangan, bukan hanya sebagai layanan pelengkap.

Inklusi keuangan berbasis digital telah menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan global. Berbagai studi telah mengkaji bagaimana teknologi digital, termasuk fintech, dapat memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat yang belum terlayani atau kurang terlayani. Penelitian sebelumnya sering menyoroti dampak dampak digital, *mobile banking*, dan platform pinjaman P2P pada inklusi keuangan. Selain itu, Fintech Syariah juga sedang mengalami pertumbuhan pesat. Banyak penelitian yang telah mengeksplorasi potensi fintech syariah dalam menyediakan solusi keuangan yang patuh syariah, khususnya di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Studi-studi ini sering membahas model bisnis fintech syariah, tantangan regulasi, dan penerimaan masyarakat. Bank syariah tradisional juga sedang beradaptasi dengan era digital. Ada beberapa penelitian yang menganalisis bagaimana bank syariah mengintegrasikan teknologi

digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan mereka. Beberapa studi mungkin telah menyentuh kolaborasi antara bank syariah dan fintech. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI adalah pemain kunci dalam ekosistem keuangan syariah. Ada publikasi dan laporan yang membahas kinerja BSI, namun studi mendalam yang secara spesifik menganalisis peran fintech syariah dalam mendorong inklusi keuangan melalui BSI masih terbatas.

Meskipun Indonesia memiliki populasi muslim terbesar di dunia, tingkat inklusi keuangan syariah hingga tahun 2023 masih sangat rendah, yaitu 12,12%, dengan literasi keuangan syariah yang hanya mencapai 9,14%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang lebar antara potensi pasar dan realita akses keuangan syariah. Di sisi lain, perkembangan fintech syariah yang pesat belum sepenuhnya terintegrasi dengan strategi institusi keuangan syariah besar, sehingga dampaknya terhadap perluasan inklusi keuangan belum terukur secara empiris. Secara spesifik, Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar telah meluncurkan aplikasi BYOND sebagai platform digital terintegrasi. Namun, belum ada penelitian yang menguji sejauh mana efektivitas aplikasi ini dalam mendorong inklusi keuangan digital secara nyata. Selain itu, studi-studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada fintech syariah umum atau fintech startup, sementara peran bank syariah sebagai penggerak utama dalam ekosistem digital masih kurang mendapat perhatian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu bagaimana peran strategis fintech syariah melalui aplikasi BYOND by BSI dalam mendorong inklusi keuangan berbasis digital, serta seberapa besar pengaruhnya terhadap perluasan akses keuangan syariah di Indonesia? Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah akademis sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan strategi digital perbankan syariah yang inklusif.

Banyak penelitian tentang inklusi keuangan digital membahas fintech secara umum, atau bank syariah secara terpisah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan interaksi dan sinergi antara fintech syariah dan bank syariah (khususnya BSI) dalam konteks inklusi keuangan. Penelitian ini akan menggali bagaimana kolaborasi ini secara konkret mendorong inklusi, bukan hanya potensi teoritisnya. Penelitian ini dapat mengungkap mekanisme spesifik atau model bisnis yang digunakan BSI dalam memanfaatkan fintech syariah untuk mencapai inklusi keuangan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan peran fintech syariah dalam mendorong inklusi keuangan berbasis digital, di antaranya penelitian oleh Marginingsih [10], hasil penelitian menunjukkan keberadaan Financial Technology (Fintech) memiliki dampak positif dimasa pandemi covid-19. Kontribusi Fintech telah banyak membantu masyarakat yang masih belum terlayani lembaga keuangan formal dalam melakukan transaksi keuangan sesuai dengan kebutuhannya. Penelitian selanjutnya adalah oleh Alshater dkk.[11], Studi ini mengulas perkembangan penelitian FinTech Islam dari tahun 2017 hingga 2022. Studi ini menemukan potensi untuk melakukan kointegrasi FinTech ke dalam

keuangan Islam untuk memberi manfaat bagi usaha kecil-menengah dan yang tidak memiliki rekening bank, adopsi FinTech dalam keuangan Islam juga akan membantu pemerintah meningkatkan inklusi keuangan, mengatasi krisis keuangan, seperti COVID-19, dan mencapai SDGs untuk negara yang berkelanjutan. Namun, kurangnya regulasi hukum dan literasi keuangan yang lebih rendah menjadi kendala utama bagi pengembangan FinTech dalam keuangan Islam. Selain itu, penelitian oleh Asri & Alrasyid [5], hasil uji hipotesis tidak langsung juga menyatakan *perceived usefulness*, *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM dengan adopsi fintech syariah sebagai variabel mediasi. Secara keseluruhan, TAM dapat menjadi faktor-faktor untuk mengetahui persepsi pengguna dalam adopsi fintech syariah melalui layanan P2P *Financing* Syariah sebagai alternatif akses pembiayaan dan investasi untuk meningkatkan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM di Indonesia.

Selain itu teridentifikasi beberapa celah penelitian. Pertama, belum banyak penelitian yang mengkaji platform digital terintegrasi milik bank, seperti aplikasi BYOND oleh BSI, sebagai sarana strategis memperluas inklusi keuangan. Kedua, pendekatan empiris kuantitatif yang melibatkan persepsi pengguna langsung juga masih jarang dilakukan. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah-celah tersebut dengan fokus pada analisis peran BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia dalam mendorong inklusi keuangan melalui platform BYOND. Dengan menggunakan data primer dari 185 nasabah serta pendekatan kuantitatif deskriptif dan eksplanatori, studi ini tidak hanya mengukur pengaruh fintech syariah terhadap inklusi keuangan, tetapi juga menghubungkan temuan dengan kontribusi terhadap Sustainable Development Goals (SDGs). Dengan demikian, kebaruan penelitian terletak pada penekanan sinergi antara institusi perbankan syariah yang mapan dengan inovasi digital

METODE

Penelitian ini akan mendeskripsikan secara kuantitatif sejauh mana fintech syariah berperan dalam inklusi keuangan digital, serta menjelaskan hubungan sebab-akibat atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti, maka dari itu jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan eksplanatori. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Metode ini efektif untuk mengumpulkan data dari populasi yang besar dan mengukur persepsi, sikap, atau perilaku terkait inklusi keuangan digital dan penggunaan fintech syariah. Target populasi adalah nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) yang telah menggunakan atau berpotensi menggunakan layanan fintech syariah, dalam hal ini adalah aplikasi Byond by BSI. Populasi pengguna Byond by BSI per 12 Maret 2025 adalah 3,5 juta[12]. Pengambilan sample menggunakan teknik *Purposive sampling* menggunakan rumus slovin dengan perhitungan di bawah ini.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi = 4.490.000

e = margin of error (tingkat kesalahan)

Berdasarkan rumus Slovin, berikut perhitungan sampel untuk populasi pengguna BYOND sebanyak 3,5 juta dengan e 5% (0,05):

$$n = \frac{3.500.000}{1 + 3.500.000 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{3.500.000}{1 + 3.500.000 (0,0025)}$$

$$n = \frac{3.500.000}{1 + 8.750}$$

$$n = \frac{3.500.000}{8.751}$$

$$n = 399,95 \approx 400$$

Sample yang dibutuhkan adalah sebanyak 400 responden. Meskipun rumus Slovin dengan margin of error 5% merekomendasikan 400 responden, penelitian ini menggunakan 185 responden dengan pertimbangan, yaitu fokus pada pengguna aktif byond minimal aktif dalam 3 bulan, penulis mengalami keterbatasan akses terhadap populasi sebenarnya, selain itu penulis mengikuti precedent penelitian serupa dalam bidang fintech syariah, serta hasil uji power analysis menunjukkan sampel 185 sudah memadai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Selanjutnya, untuk Teknik analisis data adalah dengan statistic deskriptif dan statistic inferensial yang terdiri dari Analisis regresi linier berganda, uji korelasi, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fintech Syariah	185	30	198	149.52	41.120
Inklusi Keuangan Digital	185	72	198	164.92	31.139
Valid N (listwise)	185				

Uji Normalitas

Melalui metode uji normalitas dapat dilihat apakah model regresi di antara variabel independen variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut hasil dari uji normalitas menggunakan SPSS for Windows versi 25.0:

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0167899
	Std. Deviation	2.09471612
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.126
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.267 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov* pada tabel di atas diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi *Asymp. Sig* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,267.

Uji Hetersoskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu dengan residual pengamatan yang lainnya. Apabila timbul ketidaksamaan varian maka terdapat masalah heteroskedastisitas, dan persamaan yang dihasilkan bukan lah persamaan yang bersifat *best linear unbiased estimator*.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	46.699	2.344		19.919	.059
	Fintech Syariah	.597	.133	.441	2.909	.682

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan Digital

Pada tabel di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Fintech Syariah adalah 0,682. Karena nilai signifikansi variabel di atas > 0.05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan alam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Peran Fintech Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan Berbasis Digital

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel fintech syariah memiliki hubungan positif terhadap Inklusi keuangan, dengan kata lain dapat dirumuskan jika fintech syariah naik maka inklusi keuangan semakin tinggi. Analisis Regresi diperoleh persamaan berikut:

$$\text{Inklusi Keuangan} = 46,699 + 0,597 (\text{Fintech Syariah}) \quad (1)$$

Persamaan ini menunjukkan pada saat fintech syariah sebesar nol (0) maka besarnya inklusi keuangan adalah 46,699, atau setiap perubahan inklusi keuangan

sebesar 1 akan diikuti dengan perubahan fintech syariah sebesar 0,597 persamaan ini dapat dikatakan searah karena memiliki nilai positif yang ditunjukkan oleh nilai beta. Berikut hasil regresi sederhana dengan menggunakan SPSS *for windows version 25.0*:

Tabel 4. Analisis Regresi Peran Fintech Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan Berbasis Digital

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	46.699	2.344		19.919	.059
	Fintech Syariah	.597	.133	.441	2.909	.682

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan Digital

Adapun besar hubungan fintech syariah terhadap inklusi keuangan dapat dilihat pada Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* yaitu sebesar 0.441 yang berarti korelasi tersebut sedang karena berada pada interval 0.40-0.599.

Tabel 5. Analisis Korelasi Peran Fintech Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan Berbasis Digital

		Fintech Syariah	Inklusi Keuangan Digital
Fintech Syariah	Pearson Correlation	1	.441**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	185	185
Inklusi Keuangan Digital	Pearson Correlation	.441**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	185	185

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sedangkan kekuatan pengaruh fintech syariah (X) dalam mendorong inklusi keuangan (Y) dapat dilihat pada Koefisien Determinasi atau R Square (R²), yaitu sebesar 0,195 atau sama dengan 20% yang artinya fintech syariah memiliki pengaruh sebesar 20% terhadap inklusi keuangan, di mana sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS *for windows version 25.0*:

Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi Peran Fintech Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan Berbasis Digital

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.195	.190	28.018

a. Predictors: (Constant), Fintech Syariah

b. Dependent Variable: Inklusi Keuangan Digital

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel fintech syariah terhadap inklusi keuangan memiliki nilai t_{hitung} 2,909 dan memiliki

nilai t_{tabel} 1.65313 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} 2,909 > t_{\text{tabel}} 1,65313$$

Persamaan di atas menerangkan bahwa jika t_{hitung} lebih besar pada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh yang signifikan antara fintech syariah terhadap inklusi keuangan.

Tabel 7. Analisis Uji-t Peran Fintech Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan Berbasis Digital Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	46.699	2.344		19.919	.059
	Fintech Syariah	.597	.133	.441	2.909	.682

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan Digital

Penelitian ini mendukung teori bahwa fintech syariah dapat meningkatkan inklusi keuangan melalui Lembaga keuangan islam serta bekerja sama untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs)[13]. Fintech atau teknologi finansial berperan sebagai sarana yang membantu mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan secara digital. Dengan adanya fintech, banyak masyarakat yang kini telah memiliki akun-akun layanan keuangan berbasis teknologi. Artinya, semakin banyak masyarakat yang menggunakan fintech, maka semakin meningkat pula inklusi keuangan. Berkembangnya inovasi melalui fintech dapat meningkatkan inklusi keuangan karena banyak masyarakat yang memanfaatkan digital inovation untuk memudahkan transaksi keuangan. [14]

PENUTUP

Era digital telah memunculkan Teknologi Finansial (Fintech) sebagai kekuatan transformatif dalam ekosistem keuangan Indonesia. Fintech menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi hambatan perbankan tradisional dan memperluas akses keuangan, terutama di daerah terpencil. Pertumbuhan pesat ini tercermin dari lebih dari 300 perusahaan fintech aktif pada tahun 2023, yang menggarisbawahi perannya yang semakin penting dalam memperluas akses keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa fintech syariah berperan positif dan signifikan dalam mendorong inklusi keuangan digital. Hubungan antara fintech syariah dan inklusi keuangan tergolong sedang, dengan nilai korelasi sebesar 0,441. Pengaruh fintech syariah terhadap inklusi keuangan adalah sebesar 20%, sementara 80% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini mendukung teori bahwa fintech syariah dapat meningkatkan inklusi keuangan melalui lembaga keuangan Islam dan kerja sama untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Fintech berperan sebagai alat yang mempermudah masyarakat mengakses layanan keuangan secara digital, yang pada gilirannya meningkatkan inklusi keuangan.

Inovasi fintech dapat meningkatkan inklusi keuangan karena banyak masyarakat memanfaatkan inovasi digital untuk mempermudah transaksi keuangan.

Penulis mencoba untuk memberikan saran bagi BSI yaitu Meskipun penggunaan BSI Mobile meningkat, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah (9,14%). BSI perlu meningkatkan upaya sosialisasi dan edukasi tentang manfaat dan cara menggunakan layanan fintech syariah, seperti aplikasi BYOND, kepada masyarakat, terutama di segmen *unbanked* dan *underbanked*. BSI juga dapat memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan fintech syariah lain, untuk menciptakan ekosistem keuangan syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Kolaborasi ini dapat mengungkap mekanisme spesifik atau model bisnis baru yang dapat digunakan untuk mencapai inklusi keuangan.

Selain itu, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya adalah Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam dengan nasabah BSI, untuk mendapatkan wawasan yang lebih rinci tentang pengalaman mereka menggunakan layanan fintech syariah dan dampaknya terhadap inklusi keuangan berbasis digital. Pada studi ini menemukan bahwa fintech syariah hanya memengaruhi inklusi keuangan sebesar 20%, dan 80% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian berikutnya dapat mengidentifikasi dan menganalisis variabel-variabel lain tersebut, seperti literasi keuangan syariah, faktor demografi, atau regulasi pemerintah, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang inklusi keuangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. F. Ceasario and Fauzatul Laily Nisa, "Transformasi Keuangan Digital dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Peluang, Tantangan, dan Dampak Terhadap Inklusi Keuangan," *Al Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 3, no. 1, pp. 102-114, Feb. 2025, doi: 10.35905/rikaz.v3i2.9596.
- [2] S. Rahayu Wahyuni *et al.*, "JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling Analisis Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Inklusi Keuangan dan Perkembangan UMKM di Indonesia," vol. 3, no. 1, 2025.
- [3] S. Luo, Y. Sun, and R. Zhou, "Can fintech innovation promote household consumption? Evidence from China family panel studies," *International Review of Financial Analysis*, vol. 82, p. 102137, Jul. 2022, doi: 10.1016/J.IRFA.2022.102137.
- [4] M. Mufaidah, "The Impact of Financial Inclusion and Islamic Fintech on the Challenges of the SDGs (Sustainable Development Goals)," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 2022, doi: 10.33258/birci.v5i1.4170.
- [5] N. W. Asri and H. Alrasyid, "Pengaruh Fintech Syariah terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan bagi Pelaku UMKM (Studi Kasus P2P Financing Syariah di Indonesia)," *Jurnal Warta Ekonomi*, vol. 7, no. 01, Apr. 2024, Accessed: May

-
- 21, 2025. [Online]. Available: <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jwe/article/view/24372>
- [6] "Jumlah pengguna BSI Mobile naik 39 persen pada 2022 capai 4,81 juta - ANTARA News." Accessed: Jun. 05, 2025. [Online]. Available: <https://www.antaraneews.com/berita/3375894/jumlah-pengguna-bsi-mobile-naik-39-persen-pada-2022-capai-481-juta>
- [7] "BSI: Pengguna layanan BSI Mobile capai 6,3 juta orang pada 2023 - ANTARA News." Accessed: Jun. 05, 2025. [Online]. Available: <https://www.antaraneews.com/berita/3943158/bsi-pengguna-layanan-bsi-mobile-capai-63-juta-orang-pada-2023>
- [8] "Pengguna BSI Mobile Tembus 7,12 Juta per Semester I 2024, Tumbuh 33,9 Persen | tempo.co." Accessed: Jun. 05, 2025. [Online]. Available: <https://www.tempo.co/ekonomi/pengguna-bsi-mobile-tembus-7-12-juta-per-semester-i-2024-tumbuh-33-9-persen--30230>
- [9] F. Alfadri *et al.*, "The Influence Of Financial Technology For Bank Syariah In Indonesia." [Online]. Available: <http://jurnaljipsya.org/index.php/jipsya>
- [10] R. Marginingsih, "Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 8, no. 1, 2021, Accessed: May 21, 2025. [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter56>
- [11] M. M. Alshater, I. Saba, I. Supriani, and M. R. Rabbani, "Fintech in islamic finance literature: A review," 2022. doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e10385.
- [12] "Pengguna BYOND by BSI Tumbuh Pesat Tembus 3,5 Juta User - Berita | Bank Syariah Indonesia." Accessed: Sep. 25, 2025. [Online]. Available: <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/pengguna-byond-by-bsi-tumbuh-pesat-tembus-35-juta-user>
- [13] A. Shofawati, "The Role of Islamic Fintech in Indonesia to Improve Financial Inclusion for Resolving SDGs," in *Artificial Intelligence, Fintech, and Financial Inclusion*, Boca Raton: CRC Press, 2023, pp. 112-134. doi: 10.1201/9781003125204-8.
- [14] L. Togar Laut Fakultas Ekonomi and U. Tidar Dinar Melani Hutajulu, "'Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif' Hotel Kontribusi Financial Technology dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia," 2019.
-